

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter.²

¹ Abd Rahman BP and Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani Sabhayati Asri Munandar, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Jurnal: Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2022), pp. 1–8.

² Agung Widodo, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4.5 (2021), pp. 2077–2081 .

Pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan dapat diberikan di sekolah dasar. Dalam pendidikan, yang memiliki peranan penting yaitu guru. Salah satu peranannya yaitu menentukan proses pembelajaran di kelas yang diawali dengan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, penyusunan silabus, RPP sampai dengan proses penilaian yang dilakukan.³

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mengembangkan dirinya dengan baik yang memiliki peranan penting yaitu seorang guru, yang menentukan proses pembelajaran di kelas.

Belajar adalah proses di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan informasi, kemampuan, sikap, dan pemahaman baru. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa melalui proses pembelajaran. Halim Purnomo menegaskan bahwa mereka harus secara aktif mengenali dan mengembangkan potensi dan karakter mereka serta memperoleh kemampuan yang dibutuhkan agar Siswa memiliki kecerdasan akademik, karakter, dan moral.⁴

³ Irma Sofiasyari and Aan Yuliyanto, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Penerapan Model Bamboo Dancing', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), pp. 747–61, doi:10.31949/jee.v6i2.5137.

⁴ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (LP3M, 2019), 6.

Belajar adalah proses berinteraksi dengan guru untuk mengamati, memahami, dan menghasilkan pengetahuan baru. Pembelajaran adalah proses dimana seseorang berupaya untuk mengubah perilakunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kontak dengan lingkungan. Hal ini menyiratkan bahwa pengalaman siswa dengan proses pembelajaran mendasari apakah tujuan pendidikan terpenuhi atau sebaliknya. Tujuan mendasar dari pendidikan adalah belajar. Menurut Jamil supratiningrum Ada berbagai komponen pembelajaran, seperti media, lingkungan, perangkat pembelajaran, guru, dan siswa.⁵

Siswa yang tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan tidak mau bertanya meskipun tidak mengerti tentang hal yang guru jelaskan di dalam kelas adalah hal yang biasa terjadi saat proses pembelajaran. Setelah penyampaian materi, pendidik bertanya tentang apa yang tidak pahami, para siswa tidak menanggapi pertanyaan tersebut, Guru memahami bahwa ada beberapa materi yang tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa selama proses pengajaran.

Guru harus memandu proses pembelajaran dengan inisiatif, keterampilan, dan kreativitas untuk mengembangkan setiap proses pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi siswa dan mendorong keingintahuan serta kemauan mereka untuk belajar. Dengan demikian,

⁵ Jamil Supratiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Ar-ruzz Media, 2013), 77.

para pendidik hendaknya mencermati dan memahami sifat-sifat siswa mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Sirongge yang terletak di Kec. Mancak ketika para siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jelas terlihat para siswa terlihat belum sepenuhnya memahami guru mereka selama proses pengajaran. Hal ini dikarenakan guru-guru di sekolah tersebut, Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Islam, sebagian besar menggunakan metode pengajaran tradisional. Kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran, mengakibatkan banyaknya siswa yang memilih untuk diam dan tidak memperhatikan guru. Pembelajaran di kelas hanya sebatas mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya peran aktif siswa ketika pembelajaran berlangsung yang dipimpin guru dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang beragam. Selain itu, nilai yang diperoleh siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah tersebut masih belum memuaskan. Hal ini adalah hasil dari guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional.⁶ Berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa terkait erat dengan proses pendidikan di sekolah. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Guru yang sudah

⁶ Hasil Observasi pra Penelitian 7 November 2023 di SDN Sirongge pukul 08.00

mengembangkan dan mempersiapkan strategi yang akan digunakan untuk pembelajaran, namun terkadang tidak sesuai dengan rencana awal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hal yang menjadi masalah tentang hasil belajar siswa yang masih rendah antara lain Sebelum pelajaran dimulai, guru tidak memotivasi siswa untuk belajar. Dalam menjelaskan, guru cenderung terpaku pada diri sendiri, kurang mengajak peserta didik secara langsung, dan tidak menggunakan strategi pengajaran berbasis pembelajaran kooperatif.

Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus memikirkan kembali pola pembelajaran yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah ini dan membuat pembelajaran menjadi lebih terfokus dan efisien.. Para guru harus profesional dan bertanggung jawab atas persiapan pelajaran dan mengarahkan pembelajaran hingga tahap evaluasi dikenal sebagai pendidik atau guru. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan tergantung pada guru. Pendidikan yang berpegang pada etika dan kepraktisan dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang menjaga akuntabilitas dalam pelaksanaannya.⁷ Guru diharuskan untuk mempersiapkan rencana pelajaran sebelumnya, termasuk penggunaan berbagai model pembelajaran. Siswa memberikan perhatian yang lebih besar pada presentasi materi pembelajaran, mereka lebih mudah

⁷ Siti Nurzannah, Peran Guru Dalam Pembelajaran, *Alacrity: Journal Of Education*, 2022, ii :29

menerima materi tersebut, dan kelas menjadi lebih aktif karena adanya berbagai model dan pendekatan.⁸ Terlepas dari itu semua, guru juga membutuhkan sumber daya untuk membantu siswa belajar, termasuk model pembelajaran, teknik, dan strategi sehingga mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Ketika saat pembelajaran, agar menciptakan suasana yang menyenangkan, dibutuhkan model pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hasil belajar akan meningkat apabila dihasilkan dari kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik, khususnya ketika menggunakan model pembelajaran yang tepat.⁹ Secara umum, model adalah kerangka kerja konseptual yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelesaikan suatu tugas, dimulai dari pendekatan pembelajaran, metode pengetahuan, strategi pembelajaran, dan teknik pengetahuan.¹⁰ Dengan demikian, model pembelajaran mengacu pada kerangka kerja konseptual dan prosedur metodis untuk menyusun pengalaman belajar dalam rangka mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran.. model ini tentunya diterapkan sebagai petunjuk bagi para

⁸ Nurul, Muhammad Misbahul Munir dan Aan Widiyono Burhan, 'Pengaruh Model Word Square Terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar', 2022, doi:10.31004/jote.v3i3.4826.

⁹ Atika Alwinda, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTS Al-Hidayah Gebang', *Jurnal:Pendidikan Sosial Humaniora*, 1 (2022).157

¹⁰ Pardomuan Nauli, Josip Mario Sinambela, and Mohammad Fatchurrohman, *Model-Model Pembelajaran* (PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), 17

pengajar untuk pembelajaran pada saat mereka merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model belajar ini merupakan model belajar yang efektif untuk ditwujudkan sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran yang telah disebutkan di atas.

Menurut Etika Dewayani menjelaskan melalui Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan yang lain, berkomunikasi, berkinerja, serta mendukung satu sama lain.¹¹ Untuk memfasilitasi pertukaran informasi di antara para siswa, pendekatan pembelajaran kooperatif tari bambu memberi mereka kesempatan untuk mengambil peran yang lebih aktif dan terlibat satu sama lain sebanyak mungkin. Ketika guru memperkenalkan topik, pembelajaran pun dimulai. Pengajar menulis tema materi di papan tulis atau meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *Bamboo dancing* menyebut sekelompok siswa dengan sebutan “bambu”. Pendekatan ini tujuannya untuk menambah peningkatan hasil belajar peserta didik dan menyederhanakan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹² Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran karena meningkatkan

¹¹ Etika Dewayani, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing (Tari Bambu) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Teks Faktual Ilmiah Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri2 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5.2 (2017), 164

¹² Mohammad Sahlan and others, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik’, *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2024): 782

pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Siswa dapat mengasimilasi materi yang diberikan secara efektif. Oleh karena itu, menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar yang selararas dengan materinya sangatlah penting. Dengan model yang tepat, siswa akan lebih mudah untuk memahaminya.

Semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat mengambil dampak yang ditimbulkan dari model *bamboo dancing* karena model ini tidak hanya mengajarkan standar-standar dalam kehidupan sehari-hari, namun juga konsep-konsep mendasar yang penting dimengerti oleh siswa.

Kembali pada permasalahan di atas. Penelitian diperlukan untuk mengungkap masalah yang dihadapi guru dengan menggunakan salah satu model, yaitu *bamboo dancing*. Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru untuk memberikan pengajaran dengan cara yang lebih bervariasi, sehingga memberikan mendukung hasil belajar siswa yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang permasalahan yang disebutkan memungkinkan mengidentifikasi masalah berikut:

1. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang belum memuaskan

2. Metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa
3. Kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran guru dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar memberikan gambaran lebih akurat, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Jenis model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *bamboo dancing* yang didefinisikan oleh penulis sebagai proses belajar yang menghasilkan penyampaian subjek dengan cara mengangkat atau menanggapi aktivitas belajar siswa secara aktif, inventif, kreatif, dan menyenangkan. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran *Bamboo dancing* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sirongge”.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang merupakan pusat utama penelitian dalam penelitian yang akan dipecahkan, yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SDN Sirongge?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SDN Sirongge.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Menerapkan model pembelajaran kooperatif *bamboo dancing* pada semua mata pelajaran dalam rangka memberikan kontribusi dan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru dan calon guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai model pembelajaran yang bermanfaat. Ketika merencanakan pelajaran PAI, guru harus mengingat hal ini serta kebutuhan untuk selalu terlibat, inventif, kreatif, produktif, dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan teknik *bamboo dancing*, penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan semangat dan motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Penulis

Dimungkinkan untuk menggunakan penelitian ini sebagai sumber bacaan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan penulis tentang teknik *bamboo dancing*. Selanjutnya, penelitian ini dapat dikonsultasikan untuk melakukan penelitian tambahan pada subjek terkait.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoretis terdiri dari; Kajian Teoretis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; Jenis dan Sumber Data, Waktu dan Tempat, Metode Penelitian, Populasi dan Sample, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari; Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari; Kesimpulan dan saran.